



Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi

Esta Rahma Dhania¹; Samsul Anam²; Awalludin³

Universitas Baturaja^{1,2,3}

Corresponding email: awalludinawri@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was (1) to describe the ability of class X students of SMA Negeri 3 OKU in write negotiating text and (2) to describe the difficulties of class X students of SMA Negeri 3 OKU in write negotiating text. The method used in this research is quantitative descriptive. The data collection technique used in this study is performance test and questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique. The test results show that from 33 people, students who scored 80—100 with a very capable category numbered 12 people (36.36%), students who scored 66—79 with a capable category amounted to 12 people (36.36%), students those who get grades of 56—65 with a category of capable enough amount to 6 people (18.18%), students who score 46—55 with a category of underprivileged number of 3 people (9.09%), and there are no students who get a score categorized as a failure. The average value of students writing negotiating texts is 72.09. Thus, the ability of students to write negotiating texts is quite capable. Based on the results of questionnaire data analysis, it is known that the difficulties faced by students in writing negotiating text are that students often have difficulty determining the right choice of words because of their limited understanding of diction and students often have difficulty in determining the structure of negotiating text writing.

Keywords: ability, difficulty, writing negotiating texts

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam menulis teks negosiasi dan (2) untuk mendeskripsikan kesulitan siswa kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tes unjuk kerja dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 33 orang, siswa yang memperoleh nilai 80—100 dengan kategori mampu sekali berjumlah 12 orang (36,36%), siswa yang memperoleh nilai 66—79 dengan kategori mampu berjumlah 12 orang (36,36%), siswa yang memperoleh nilai 56—65 dengan kategori cukup mampu berjumlah 6 orang (18,18%), siswa yang memperoleh nilai 46—55 dengan kategori kurang mampu berjumlah 3 orang (9,09%), dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai berkategori gagal. Adapun nilai rata-rata siswa menulis teks negosiasi yaitu 72,09. Berdasarkan hasil analisis data angket diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis

teks negosiasi yaitu siswa sering mengalami kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat karena pemahamannya tentang diksi yang terbatas dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan struktur penulisan teks negosiasi.

Kata kunci: kemampuan, kesulitan, menulis teks negosiasi

PENDAHULUAN

Di era milenial ini siswa dituntut untuk mampu kreatif, berpikir kritis, kolaboratif, dan bekerja sama (Noermanzah & Friantary, 2019:6631). Salah satu cara untuk mencapainya yaitu dengan cara memfasilitasi siswa dengan memberikan kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tertinggi dan bersifat produktif sehingga membutuhkan proses latihan yang panjang dan membutuhkan bahan ajar khusus dan tepat (Riyanti dkk., 2019:43; Awalludin & Lestari, 2017:122; dan Noermanzah dkk., 2018:116). Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca (Noermanzah dkk., 2018:172). Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Artinya, apa yang kita tuangkan ke dalam bahasa tulis, ingin dapat tersampaikan dan dibaca oleh orang lain. Untuk membentuk keterampilan menulis yang baik diperlukan latihan yang rutin, sehingga keterampilan menulis yang dimiliki akan semakin terlatih. Hal ini seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik langsung menulis dan banyak melakukan latihan secara rutin dan terjadwal.

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung dengan lawan bicara. Hal ini sejalan dengan pendapat Awalludin (2018:160), bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam hal ini, menulis membuat siswa dapat berbagi ilmu dan pengetahuan mereka melalui bahasa tulis. Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks negosiasi adalah teks yang berisi tentang interaksi sosial dua orang atau lebih untuk mencari kesepakatan bersama. Menurut Qodratilah (2011:352), negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Sehubungan dengan hal tersebut, Musman (2016:15) menyatakan bahwa "Teks negosiasi harus memiliki pembukaan, isi, dan penutup. Ketiga unsur tersebut merupakan unsur pokok dalam menulis teks negosiasi".

Berdasarkan kurikulum 2013 di tingkat SMA, materi tentang teks negosiasi ada dalam silabus pembelajaran kelas X semester II. Adapun penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi dasar 4.10 yaitu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. Teks negosiasi merupakan materi baru yang diajarkan dalam kurikulum ini, sedangkan pada kurikulum sebelumnya tidak terdapat pembelajaran secara khusus tentang materi teks negosiasi. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan baru yang diterapkan yaitu pendekatan berbasis genre atau pendekatan berbasis teks.

Kemampuan menulis teks negosiasi pernah diteliti oleh Asyani (2017:89) dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif meningkatkan kemampuan teks negosiasi siswa. Perbedaan penelitian ini dalam bentuk eksperimen semu sedangkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melihat kemampuan dan kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi. Kemudian, kemampuan menulis teks negosiasi juga pernah diteliti oleh Huda, dkk. (2018:19) dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan Farhan, dkk. (2019) dengan menerapkan metode karyawisata. Kedua penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas dan berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk melihat kemampuan dan kesulitan siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. Harapan dilakukannya penelitian ini selain mampu mendeskripsikan kemampuan dan kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi juga bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau dengan menggunakan data kuantitatif (Sukmadinata, 2011:54). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam menulis teks negosiasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam menulis teks negosiasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes unjuk kerja menulis teks negosiasi dan teknik angket untuk melihat kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan cara menganalisis data tes dan data angket, kemudian ditafsirkan, dan diberikan kesimpulan.

HASIL

1. Analisis Data Tes

Penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks negosiasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2019 di SMA Negeri 3 OKU dengan subjek penelitian siswa kelas X MIPA 3 dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang.

Peneliti memberikan data tes kepada siswa kelas X MIPA 3 berupa menulis teks negosiasi yang dibatasi durasi pengerjaan selama 1 x 45 menit, dengan minimal pencapaian kosakata sebanyak 50 kata. Adapun deskripsi data siswa skor menulis teks negosiasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Tes Menulis Teks Negosiasi

No.	Nama Siswa	Penilai	Aspek Penilaian			Jumlah	Skor	Rata-Rata
			X1	X2	X3			
1.	AAND	P1	4	4	4	12	80	80
		P2	4	4	4	12	80	
2.	AS	P1	4	5	4	13	86,6	86,6
		P2	5	4	4	13	86,6	
3.	AFA	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	
4.	AM	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	
5.	ADY	P1	5	5	4	14	93,3	89,95
		P2	4	5	4	13	86,6	
6.	DRPS	P1	5	5	4	14	93,3	93,3
		P2	5	5	4	14	93,3	
7.	DRS	P1	4	5	4	13	86,6	83,3
		P2	3	5	4	12	80	
8.	DA	P1	3	4	3	10	66,6	66,6
		P2	3	3	4	10	66,6	
9.	DP	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	
10.	ES	P1	3	4	4	11	73,3	73,3
		P2	3	4	4	11	73,3	
11.	HDK	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	
12.	IM	P1	4	4	4	12	80	80
		P2	4	4	4	12	80	
13.	JS	P1	5	4	4	13	86,6	86,6
		P2	5	4	4	13	86,6	
14.	MN	P1	4	3	4	11	73,3	73,3
		P2	4	3	4	11	73,3	
15.	M	P1	4	4	4	12	80	80
		P2	4	4	4	12	80	
16.	MSA	P1	4	4	3	11	73,3	76,65
		P2	4	5	3	12	80	
17.	MA	P1	3	3	4	10	66,6	69,95
		P2	3	4	4	11	73,3	
18.	MAR	P1	2	3	3	8	53,3	53,3
		P2	2	3	3	8	53,3	
19.	MDM	P1	4	3	4	11	73,3	73,3
		P2	4	3	4	11	73,3	
20.	MRA	P1	3	4	3	10	66,6	66,6
		P2	3	4	3	10	66,6	
21.	OK	P1	5	4	4	13	86,6	86,6
		P2	5	3	5	13	86,6	
22.	RG	P1	3	4	4	11	73,3	73,3
		P2	3	4	4	11	73,3	
23.	RE	P1	3	2	3	8	53,3	53,3
		P2	3	2	3	8	53,3	
24.	RR	P1	4	4	4	12	80	80
		P2	4	4	4	12	80	
25.	Sd	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	
26.	SA	P1	3	3	3	9	60	60
		P2	3	3	3	9	60	

27.	SNS	P1	4	3	4	11	73,3	73,3
		P2	4	3	4	11	73,3	
28.	TAPU	P1	2	3	3	8	53,3	53,3
		P2	2	3	3	8	53,3	
29.	TM	P1	2	3	3	8	53,3	53,3
		P2	2	3	3	8	53,3	
30.	VP	P1	4	3	4	11	73,3	73,3
		P2	4	3	4	11	73,3	
31.	WA	P1	5	4	5	14	93,3	89,95
		P2	4	4	5	13	86,6	
32.	YKS	P1	4	4	4	12	80	83,3
		P2	4	5	4	13	86,6	
33.	ZA	P1	3	4	3	10	66,6	66,6
		P2	3	4	3	10	66,6	
Jumlah			234	240	240	714	4758	2379

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui sebagai berikut.

- Nilai tertinggi diperoleh siswa adalah 93,3 dan nilai terendah adalah 53,3.
- Siswa yang memperoleh nilai 0-45 berjumlah 0 orang (0%), yang memperoleh nilai 46–55 berjumlah 3 orang (9,09%), yang memperoleh nilai 56—65 berjumlah 6 orang (18,18%), yang memperoleh nilai 66—79 berjumlah 12 orang (36,36%), dan yang memperoleh nilai 80—100 berjumlah 12 orang (36,36%).
- Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2379.
- Nilai rata-rata 72,09.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU tergolong mampu menulis teks negosiasi.

2. Analisis Data Angket

Peneliti memberikan angket yang berbentuk pertanyaan sebanyak 10 item kepada siswa kelas X MIPA 3. Angket tersebut berbentuk pilihan Ya/Tidak yang disertai dengan alasan siswa. Dari data angket yang diperoleh tersebut, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks negosiasi. Adapun uraian pertanyaannya sebagai berikut.

Pertanyaan pertama, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori tidak kesulitan/menyenangkan, karena 9 siswa menjawab tidak kesulitan/ menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan pertama yaitu karena teks negosiasi menyenangkan untuk dipelajari dan dapat menambah pengetahuan tentang materi tersebut. *Pertanyaan kedua*, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak kesulitan/menyenangkan, karena 8 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 1 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan kedua yaitu karena siswa sering menulis teks negosiasi hanya pada saat terdapat mata pelajaran yang membahas materi tersebut.

Pertanyaan ketiga, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori tidak kesulitan/menyenangkan, karena 9 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan ketiga yaitu karena mereka sering melakukan negosiasi terutama pada saat ingin membeli barang dan melakukan kegiatan tawar-menawar. *Pertanyaan keempat*, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak kesulitan/menyenangkan, karena 8 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 1 siswa menjawab

kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan keempat yaitu karena sebagian siswa pernah mengalami masalah dan menyelesaikannya melalui negosiasi dan sebagian merasa tidak memiliki permasalahan yang harus diselesaikan melalui negosiasi.

Pertanyaan kelima, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak menyenangkan/kesulitan, karena 4 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 5 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan kelima yaitu karena mereka belum memahami teks negosiasi sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan struktur teks negosiasi. *Pertanyaan keenam*, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak menyenangkan/kesulitan, karena 4 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 5 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan keenam yaitu karena siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik serta pemahaman mereka masih kurang.

Pertanyaan ketujuh, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak kesulitan/menyenangkan, karena 6 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 3 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan ketujuh yaitu karena tidak terlalu sulit menentukan kesesuaian isi dengan judul, sehingga cukup mudah dipahami. *Pertanyaan kedelapan*, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak menyenangkan/kesulitan, karena 4 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 5 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan kedelapan yaitu karena mereka terkadang kesulitan menguasai permasalahan yang terdapat di dalam teks negosiasi tersebut.

Pertanyaan kesembilan, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak menyenangkan/kesulitan, karena 3 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 6 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan kesembilan yaitu karena mereka belum memahami secara baik mengenai diksi dan masih kebingungan memilih diksi yang tepat.

Pertanyaan kesepuluh, data yang diperoleh dari 9 responden berkategori mendekati tidak kesulitan/menyenangkan, karena 5 siswa menjawab tidak kesulitan/menyenangkan dan 4 siswa menjawab kesulitan/tidak menyenangkan. Adapun alasan secara keseluruhan yang diberikan siswa pada pertanyaan kesepuluh yaitu karena teks negosiasi cukup menyenangkan dipelajari dan sebagian menjawab adanya kesulitan dalam memahami materi teks negosiasi. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Angket

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Responden	
		Sulit	Tidak Sulit
1.	Apakah Saudara menyukai kegiatan menulis teks negosiasi? Beri alasan?	9	-
2.	Apakah Saudara sering menulis teks negosiasi? Beri alasan?	8	1
3.	Apakah Saudara pernah melakukan negosiasi? Beri penjelasan?	9	-
4.	Apakah Saudara pernah mengalami permasalahan dan ingin melakukan	8	1

	penyelesaian dengan bernegosiasi? Beri penjelasan?		
5.	Apakah Saudara mengalami kesulitan menentukan struktur penulisan teks negosiasi? Beri alasan?	4	5
6.	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam menentukan topik yang akan dibahas di dalam teks negosiasi? Beri alasan?	4	5
7.	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam menentukan kesesuaian isi dengan judul? Beri alasan?	6	3
8.	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam menguasai permasalahan dalam isi teks negosiasi? Beri alasan?	4	5
9.	Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam menentukan ketepatan diksi? Beri alasan?	3	6
10.	Apakah menurut Saudara menulis teks negosiasi adalah hal yang sulit? Beri alasan?	5	4

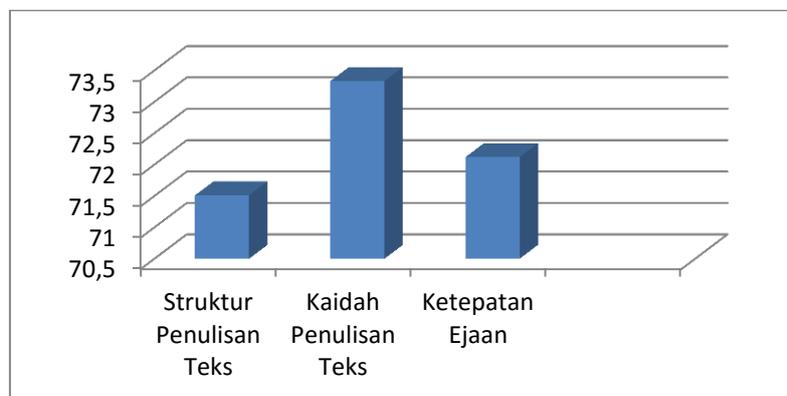
Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui kesulitan yang dihadapi siswa pada masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut. Pertanyaan pertama, sebanyak 9 responden dengan kategori tidak kesulitan/menyenangkan. Artinya, siswa menyukai kegiatan menulis teks negosiasi. Pertanyaan kedua, sebanyak 8:1 responden dengan kategori tidak kesulitan/menyenangkan. Jadi, siswa sering menulis teks negosiasi di beberapa kesempatan. Pertanyaan ketiga, sebanyak 9 responden dengan kategori tidak kesulitan/menyenangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa pernah melakukan negosiasi. Pertanyaan keempat, sebanyak 8:1 responden dengan kategori siswa tidak kesulitan/menyenangkan. Artinya, siswa pernah melakukan penyelesaian masalah dengan bernegosiasi. Pertanyaan kelima, sebanyak 4:5 responden dengan kategori mendekati kesulitan/tidak menyenangkan, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan struktur penulisan teks negosiasi.

Pertanyaan keenam, sebanyak 4:5 responden dengan kategori mendekati kesulitan/tidak menyenangkan. Jadi, siswa terkadang kesulitan menentukan topik yang akan dibahas. Pertanyaan ketujuh, sebanyak 6:3 responden dengan kategori tidak kesulitan/menyenangkan. Artinya, siswa tidak kesulitan menentukan kesesuaian isi dengan judul. Pertanyaan kedelapan, sebanyak 4:5 responden dengan kategori mendekati kesulitan/tidak menyenangkan, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan ketepatan diksi. Pertanyaan kesembilan, sebanyak 3:6 responden dengan kategori mendekati kesulitan/tidak menyenangkan. Jadi, terkadang siswa kesulitan menentukan ketepatan diksi. Pertanyaan kesepuluh, sebanyak 5:4 responden dengan kategori tidak kesulitan/menyenangkan, maka siswa menyatakan menulis teks negosiasi adalah hal yang tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu: (1) siswa sering kesulitan menentukan ketepatan diksi (kosakata), (2) siswa sering mengalami kesulitan menentukan struktur penulisan teks negosiasi, (3) siswa sering kesulitan menentukan topik yang dibahas, dan (4) siswa sering mengalami kesulitan menguasai permasalahan dalam isi teks negosiasi. Keempat kesulitan tersebut paling dominan dialami siswa pada saat menulis teks negosiasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU mampu dalam menulis teks negosiasi dengan nilai rata-rata 72,09. Nilai tiap aspek menulis teks negosiasi dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1. Persentase Tiap Aspek Menulis Teks Negosiasi

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa aspek struktur penulisan teks mendapat persentase nilai terkecil dibandingkan ketiga aspek lainnya. Artinya, siswa sangat kesulitan dalam menentukan struktur penulisan yang benar saat menulis teks negosiasi. Hal ini terjadi karena siswa kurang paham cara menentukan struktur penulisan teks negosiasi yakni mulai dari pembukaan (orientasi), isi (pemuhan, penawaran, persetujuan, pembelian), dan penutup. Suherli, dkk. (2017:152) mengatakan bahwa "Struktur negosiasi mencakup orientasi, permintaan, pemuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Struktur teks negosiasi ini terdiri dari tiga struktur yaitu pembukaan, isi, dan penutup". Artinya, struktur penulisan teks negosiasi mencakup tiga struktur tersebut harus dipahami dengan sangat baik. Oleh karena itu, guru haruslah menjelaskan secara rinci struktur penulisan teks negosiasi yang baik, sehingga siswa paham serta dapat menerapkannya ketika menulis teks negosiasi.

Selain aspek struktur penulisan teks, aspek ketepatan ejaan juga mendapatkan persentase nilai yang kecil dibandingkan aspek kaidah penulisan teks. Artinya, siswa juga mengalami kesulitan menentukan ejaan yang tepat. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak memiliki banyak kosakata dan bingung dalam menentukan kata yang tepat. Keraf (2010:102-103) menyatakan bahwa ketepatan diksi dapat menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca seperti yang dirasakan atau dipikirkan oleh penulis. Dengan demikian, jika dipilih kata yang digunakan saat menulis teks negosiasi tidak tepat, maka dapat menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembaca dan penulis. Oleh karena itu, guru hendaknya menyuruh siswa agar rajin membaca, sehingga siswa memiliki banyak kosakata dan dapat menentukan ejaan yang tepat saat menulis teks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diperoleh dari 9 orang siswa, diperoleh kesulitan-kesulitan yang sama di antaranya kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat dan penggunaan ejaan yang benar. Selain kesulitan tersebut diketahui bahwa sebagian siswa belum memahami pemilihan diksi yang baik. Hal ini akan berimbas pada ketepatan pemilihan kosakata ketika siswa menulis teks negosiasi, sehingga mempengaruhi penguasaan mereka akan materi teks negosiasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU mampu dalam menulis teks negosiasi. Kesulitan dialami siswa saat menulis teks negosiasi yaitu kesulitan dalam menentukan pilihan kosakata yang tepat serta kesulitan dalam menggunakan ejaan yang benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru hendaknya selalu membimbing dan melatih siswa agar kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi dapat teratasi, dengan cara menyuruh siswa rajin membaca untuk memperbanyak kosakata, menjelaskan secara rinci kaidah ejaan yang baik dan benar, serta memotivasi siswa agar mau mempelajari kembali teks negosiasi di rumah. Kemudian, siswa hendaknya meminta bantuan guru untuk bersama-sama mencari solusi dari kesulitan yang dialami saat menulis teks negosiasi, serta harus memperbanyak kosakata, mempelajari struktur penulisan teks negosiasi yang benar, dan selalu mempelajari kembali materi teks negosiasi di rumah agar kegiatan belajar mengajar menulis teks negosiasi dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Untuk ketepatan durasi dan ketercapaian jumlah kata, siswa tidak mengalami kendala. Akan tetapi, pemahaman siswa mengenai teks negosiasi dapat dilihat dari seberapa banyak kata yang mampu siswa capai, apakah siswa tersebut mampu mencapai 50 kata atau bahkan lebih dari jumlah minimal, dengan pemberian durasi pengerjaan selama 45 menit.

Dari kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi pada kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU terutama kesulitan menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat, menentukan struktur penulisan teks, dan memahami isi teks negosiasi dapat dijadikan dasar bagi guru bahasa Indonesia dalam melakukan perbaikan pembelajaran menulis teks negosiasi. Perbaikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual (Asyani, 2017:89), menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (Huda, dkk. (2018:19), dan bisa juga menerapkan metode karyawisata (Farhan, dkk., 2019). Dari pendekatan, model, dan metode tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau dengan metode eksperimen sehingga harapannya guru mampu meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kemampuan siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU menulis teks negosiasi yaitu, siswa yang mendapatkan kategori sangat mampu berjumlah 12 orang (36,36%), kategori mampu 12 orang (36,36%), kategori cukup mampu berjumlah 6 orang (18,18%), kategori kurang mampu berjumlah 3 orang (9,09%), dan tidak terdapat siswa dengan kategori gagal (0%). Adapun nilai rata-rata siswa menulis teks negosiasi yaitu 72,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU mampu menulis teks negosiasi.

Walaupun siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 OKU sudah mampu menulis teks negosiasi, tetapi mereka masih mengalami kesulitan dalam proses menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil analisis data angket dapat diketahui bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi, yaitu menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat, menentukan struktur penulisan teks, dan memahami isi teks negosiasi, sehingga tingkat pemahaman siswa belum maksimal terhadap materi tersebut.

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran tambahan mengenai teks negosiasi.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai wahana pembelajaran untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi teks negosiasi.
3. Bagi siswa, hendaknya dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran untuk memahami materi mengenai teks negosiasi dan mengatasi kesulitan menulis teks negosiasi.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyani, Y. S. (2017). *Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi*. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 89. doi:10.35194/alinea.v1i1.86
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 160. doi:10.32502/jbs.v2i1.923
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 122. doi:10.32502/jbs.v1i2.762
- Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X Ipa 1 Man 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2). doi:10.23887/jjpbs.v8i2.20615
- Huda, A. I. N., Turahmat, T., & Azizah, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rembang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 19. doi:10.30659/j.v5i2.2349
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Musman, A. (2016). *Sukses Negosiasi: Dengan Siapa Saja, Kapan Saja, dan di Mana Saja*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.

- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172. doi:10.31539/kibasp.v1i2.273
- Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving the Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Student Class V.B SD Negeri 17 Lubuklinggau. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 116. doi:10.21009/bahtera.172.9
- Qodratilah, M. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 43. doi:10.33369/diksa.v5i1.9236
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia: Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.